

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Keadaan akhlak siswa MTs Jam'ul Mu'awanah**

Keadaan akhlak siswa MTs Jam'ul Mu'awanah pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak yang kurang baik, diantaranya membully teman, meminta uang secara paksa kepada temannya, membolos pada jam pelajaran, dan berbicara kurang sopan terhadap guru. Ironisnya kenakalan anak yang tergolong buruk, menurut data dari bimbingan dan konseling dilakukan secara kelompok atau kolektif, meskipun diancam di jemur di halaman sekolah, panggilan orang tua, di skors tidak boleh masuk sekolah, hingga di dikeluarkan dari sekolah, kenakalan siswa selalu terjadi. Untuk meminimalisirkan sekolah dengan tim khususnya memberikan arahan, pendekatan dan bimbingan kepada siswanya agar tidak melakukan pelanggaran lagi.

Upaya untuk membuat keadaan siswa agar memiliki akhlak yang baik dalam penampilan, perbuatan, pergaulan, dan menjadi ketertiban siswa, maka MTs Jam'ul Mu'awanah membuat ketentuan kepribadian siswa sebagai berikut:

1. Siswa putri tidak diperbolehkan memakai perhiasan dalam bentuk apapun kecuali perhiasan sederhana, memelihara kuku panjang dan memakai kosmetik yang lazim digunakan orang dewasa..

2. Siswa diwajibkan memakai seragam sekolah yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah sesuai dengan aturan sekolah.
3. Siswa putra tidak diperkenankan berambut panjang atau bermodel yang tidak pantas.

## **B. Pelaksanaan pembentukan akhlak siswa di Mts Jam'ul Mu'awanah YAPPI Ngembes, Gunung Kidul**

Pelaksanaan pembentukan akhlak di Mts Jam'ul Mu'awanah disampaikan pada setiap proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran. Dari hasil observasi penulis, pelaksanaan pembentukan akhlak di Mts Jam'ul Mu'awanah di peroleh data sebagai berikut:

### **1. Akhlak kepada Allah SWT**

Setiap hari siswa Mts Jam'ul Mu'awanah mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa dan kemudian dilanjutkan dengan membaca kitab suci Al-Qur'an. Tidak hanya itu, Mts Jam'ul Mu'awanah juga mewajibkan siswanya untuk menghafal surat-surat pendek pada juz 30, surat Yasin, tahlil, bacaan-bacaan sholat, dan doa-doa harian. Pada saat jam pertama siswa juga dianjurkan untuk melaksanakan sholat dhuha, kemudian pada saat tiba sholat dhuhur, siswa diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah di masjid yang berdekatan dengan sekolah, yang dipimpin oleh guru-guru Mts Jam'ul Mu'awanah.

Kegiatan keagamaan ini dilakukan setiap guru dan warga sekolah untuk menambah pemahaman dan pengalaman praktek dari nilai-nilai keagamaan siswa. Kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak misalnya kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program pembelajaran, misalnya seni baca Al-Qur'an, selain itu melatih siswa untuk bersuci dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, karena bersuci merupakan akhlak terhadap Allah SWT.

Kegiatan lain yang diselenggarakan Mts Jam'ul Mu'awanah secara rutin pada hari-hari besar Islam antara lain, yaitu:

- a. Pada bulan suci Ramadhan diadakan pesantren kilat dengan berbagai kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan ini berupa siraman rohani dengan tujuan agar siswa dapat beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.



*Gambar 1 Pesantren kilat (dokumentasi sekolah, tahun 2015)*

Seperti yang terlihat pada gambar 1, bahwa MTs Jam'ul Mu'awanah melakukan kegiatan pesantren kilat secara rutin setiap tahun pada bulan suci

Ramadhan. Pada kegiatan tersebut melibatkan seluruh siswa/siswi dan para dewan guru, tidak hanya siswa MTs Jam'ul Mu'awanah saja yang mengikuti kegiatan tersebut, namun siswa MI Jam'ul Mu'awanah yang memang letak sekolahannya satu gedung dengan MTs Jam'ul Mu'awanah juga ikut tergabung dalam kegiatan tersebut. Banyak hal yang disampaikan dalam kegiatan tersebut, terutama penyampaian guru tentang hal keagamaan dan pengarahan agar siswa tidak salah dalam menghadapi kemajuan teknologi.

- b. Pada hari raya Idul Fitri siswa dianjurkan untuk membayar zakat di sekolah. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap tahun pada akhir bulan suci Ramadhan. Membayar zakat merupakan sebagian dari rukun Islam, siswa-siswi di MTs Jam'ul Mu'awanah dibiasakan untuk memberikan sebagian harta mereka kepada sesama umat muslim yang tidak mampu, dan 9 orang dari badan amil zakat. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk selalu berbagi dan menjauhkan siswa dari sifat sombong.
- c. Amalan ibadah kurban pada hari raya idul adha merupakan amalan yang rutin dilaksanakan, yaitu dengan menyembelih hewan kurban, kemudian dibagikan kepada keluarga disekitar lingkungan sekolah. Hewan kurban diperoleh dari uang infak siswa-siswi dan dewan guru setiap hari jumat. Pengumpulan infak setiap hari jum'at tidak ada paksaan dari pihak sekolah, namun atas kesadaran siswa untuk saling berbagi. Seperti yang

terlihat pada gambar 2 seorang guru mengajarkan kepada siswa untuk melakukan pemotongan hewan kurban yang akan dibagikan kepada masyarakat di lingkungan sekolah.



*Gambar 2. Pemotongan hewan kurban (dokumentasi sekolah, tahun 2014)*

Selain diajarkan untuk saling berbagi, siswa MTs Jam'ul Mu'awanah juga di ajarkan untuk melakukan pemotongan hewan kurban sesuai dengan syariat Islam, agar siswa mengetahui bagaimana cara pemotongan hewan kurban supaya hewan yang disembelih dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Sedangkan untuk membina siswa agar berakhlak mulia dan menjalankan ajaran Islam Mts Jam'ul Mu'awanah membuat program kegiatan yaitu:

- 1) Pada saat istirahat kedua siswa dan guru serta karyawan hanya ada satu aktifitas yaitu solat jamaah solat dzuhur. Kegiatan ini wajib bagi seluruh siswa dan dewan guru, dalam pelaksanaan solat dzuhur telah tertulis jadwal rutin yang memimpin solat dzuhur, terkadang guru melibatkan siswa untuk memimpin solat dzuhur, dan selalu melibatkan siswa untuk melaksanakan adzan, iqamah dan kultum.

MTs Jam'ul Mu'awanah tidak memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan solat berjamaah. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk terus dilakukan, karena kegiatan tersebut didukung oleh warga sekitar untuk menggunakan masjid dan solat berjamaah bersama dengan warga sekitar.

- 2) Pada saat mengawali dan mengakhiri KBM, guru diwajibkan membimbing jalannya doa dan mengakhiri kegiatan belajar. Sedangkan guru yang mengampu di dalam kelas membimbing siswa untuk mengakhiri belajar dengan nasehat-nasehat dan melakukan musafakhah dengan guru yang mengampu pada jam terakhir.

## 2. Akhlak terhadap sesama

Mts Jam'ul Mu'awanah dalam pelaksanaan pembentukan akhlak membiasakan kepada siswa apabila bertemu guru, teman atau siapapun di lingkungan sekolah mengucapkan salam, bertindak dan berucap dengan sopan dan baik terhadap guru, karyawan dan sesama siswa. Salah satu kewajiban siswa di Mts Jam'ul Mu'awanah adalah mengikuti sholat berjama'ah. Siswa dilibatkan dengan menjadi mu'adzin, memimpin dzikir dan Asma'ul Husna.

## 2. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Salah satu kedisipinan yang ditekankan di Mts Jam'ul Mu'awanah adalah berpakaian dan berpenampilan rapi. Siswa dibiasakan untuk memakai pakaian menutup aurat sesuai dengan ketentuan sekolahan. Untuk penampilan

siswa tidak diperbolehkan menyemir atau mewarnai rambut dan harus memotong rambut dengan rapi bagi laki-laki. Selain itu kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung dalam pelaksanaan pembentukan akhlak misalnya kegiatan ekstra kurikuler, antara lain pencak silat, dapat melatih keterampilan dan ketahanan diri, juga menanamkan pada diri siswa agar tidak sombong, melatih dan mendidik siswa agar berani tampil didepan umum dan berbicara yang lurus, runtut serta membentuk kehalusan budi siswa.

### 3. Akhlak terhadap Lingkungan

Kebersihan lingkungan dan turut memeliharanya merupakan sesuatu yang menjadi keniscayaan bila ingin hidup sehat, selain itu kebersihan juga dianjurkan agama. Agama mensyaratkan suci dari hadas dan najis ketika melakukan sholat dengan cara tertentu. Mts Jam'ul Mu'awanah membimbing siswanya untuk menjadi muslim sejati. Salah satu diantaranya adalah dengan membentuk mereka berakhlak terhadap lingkungan. Hal ini diwujudkan dengan kegiatan kebersihan lingkungan ditiap kelas sesuai dengan jadwal piket kelas masing-masing. Dan diluar kelas (siswa dianjurkan membuang sampah pada tempatnya).

**C. Peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya pembinaan akhlak siswa Mts Jam'ul Mu'awanah YAPPI Ngembes, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul**

1. Peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa

Kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah penguasaan bidang studi atau disiplin ilmu yang menjadi tugasnya. Penguasaan bidang studi ini dapat diperoleh dari pendidikan khusus dan ditambah dengan membaca buku-buku pelajaran serta mendalami materi. Guru adalah seseorang yang membuat orang lain tahu atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranannya membimbing muridnya (Darajat, 1996: 266).

Guru pendidikan Agama Islam dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkannya. Maksudnya adalah menguasai spesifikasi ilmu atau bidang studi yang menjadi tugasnya dan materi pendalaman dan pengayaannya (Suryosubroto, 1997: 23). Penguasaan ini tercermin dari pemahaman yang utuh tentang materi pokok yang ada dalam kurikulum dan diperkaya dengan wawasan keilmuan mutakhir. Dengan demikian, guru diharapkan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pokok yang tertuang dalam kurikulum baku, namun juga dikembangkan dan diperkaya dengan perkembangan ilmu pengetahuan



Selain dengan penguasaan ilmu, guru pendidikan agama Islam juga dituntut untuk memberikan contoh untuk siswa-siswanya, karena guru pendidikan Islam sangat berperan penting sebagai suri tauladan yang baik, Dalam pendidikan Islam, penekanan terhadap pendidikan akhlak atau budi pekerti pada anak didik maupun kepada para pendidik (guru) sangatlah diutamakan. Hal ini guru dituntut tidak hanya sekedar proses transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), akan tetapi juga transfer kepribadian (*personality*) (Ismail, Yusanto:3).

Guru PAI mata pelajaran Akidah Akhlak diampu oleh Ibu Siti Masitoh, NS, S.Ag. Guru tersebut dalam menyampaikan mata pelajaran akidah akhlak dengan pengalaman mengajarnya selama kurang lebih sepuluh tahun, menyampaikan materi dengan tanpa melihat buku, di mulai dari materi yang bersifat umum ke khusus secara sistematis. Untuk memberi penekanan pada materi yang penting dengan cara mengulangi penjelasannya. Sedangkan peranan guru yang digunakan dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Jam'ul Mu'awanah antara lain, sebagai berikut :

a. Peranan Guru Sebagai Pembimbing.

Menurut Ibu Masitoh, pembentukan akhlak siswa usia pubertas harus benar-benar dapat diarahkan dan dibimbing agar tidak melenceng pada jalan yang semestinya, karena pada usia ini siswa mengalami kegoncangan dan saat-saat rawan yang mudah dimasuki, baik hal yang positif maupun negatif.

Peranan guru PAI MTs Jam'ul Mu'awanah dalam hal pembentukan akhlak mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menciptakan siswanya berakhlak mulia yang siap untuk membenai akhlak yang sudah rusak. Bentuk bimbingan secara langsung guru PAI di MTs Jam'ul Mu'awanah yaitu ;

- 1) Guru mata pelajaran yang mendapat jam mengajar pertama membimbing jalannya doa pada awal pelajaran, dilanjutkan dengan membaca kitab suci Al-Qur'an atau hafalan surat-surat pendek, doa sehari-hari, zikir, bacaan solat dan surah yasin. Sedangkan di akhir pelajaran, guru yang mendapat jadwal mengajar pada akhir pelajaran juga membimbing jalannya doa setelah belajar disertai dengan nasehat-nasehat dan pesan-pesan moral.
- 2) Membimbing kegiatan ekstra keagamaan seperti kuliah ahad pagi, istighotsah dan salat dzuhur berjamaah. Kuliah ahad pagi (KAP) merupakan kegiatan yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini diselenggarakan disalah satu kelas yang dimiliki MTs Jam'ul Mu'awanah dan diikuti oleh seluruh siswa MTs Jam'ul Mu'awanah YAPPI. Kegiatan kuliah pagi tidak hanya berisi materi keagamaan, namun membahas seputar konversi moral, pengetahuan keagamaan, sejarah islam, dan membahas tentang permasalahan-permasalahan kekinian yang dihadapi para siswa/ remaja dikehidupan sehari-hari seperti

bagaimana seharusnya berhubungan baik dengan lawan jenis, bahaya penggunaan narkoba, dan lain-lain. Kegiatan kuliah ahad pagi ini diminati oleh anak-anak MTs Jam'ul Mua'wanah, dilihat dari banyaknya siswa yang datang dan membawa adik atau teman sepermainannya.

Pengurus kegiatan KAP merupakan keseluruhan guru yang mengajar di MTs Jam'ul Mu'awanah, dalam kegiatan ini juga terdapat beberapa tim yang berasal dari para guru itu sendiri, tim dokumentasi yang bertugas mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan tersebut, tim konsumsi yang bertugas mengurus snack, dan tim pengisi acara yang bertugas mengisi acara dalam pelaksana pembinaan kerohanian dari kegiatan inti KAP tersebut. Selain kegiatan KAP, bentuk bimbingan yang dilakukan MTs Jam'ul Mu'awanah YAPPI adalah solat dzuhur berjamaah. Solat dzuhur berjamaah dilakukan rutin setiap hari oleh seluruh siswa MTs Jam'ul Mu'awanah YAPPI,.

Kegiatan ini guru sangat berperan penting dalam pembinaan, mengajak dan membimbing jalannya solat berjamaah. Dalam bimbingan ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengisi jalannya solat berjamaah, seperti guru meminta siswa mengatur jalannya solat, guru meminta siswa sebagai mu'adzin dan memberikan kultum yang telah diberi materi sebelumnya oleh guru secara bergantian. Bentuk bimbingan yang dilakukakn guru dalam solat

berjamaah ini, diharapkan siswa dapat memegang tanggung jawabnya, selain itu guru juga mengajarkan siswa agar memiliki sikap percaya diri.

b. Peranan Guru Sebagai Model/ Contoh

Peranan guru PAI di MTs Jam'ul Mu'awanah sebagai figur terletak pada kepribadian dan akhlakunya. Jadi guru yang mempunyai kepribadian dan akhlak baiklah yang nantinya bisa dicontoh siswa, supaya siswa mempunyai kepribadian dan akhlak baik juga.. Oleh karena itu, MTs Jam'ul Mu'awanah sejak awal dalam memilih dan menerima guru sebagai pengajar, harus benar-benar berakhlak mulia yang nantinya akan dianut oleh siswa yang bisa menjadikan siswanya berakhlak yang mulia juga, yaitu anak soleh yang berakhlauqul karimah.

Peranan guru PAI sebagai figur terlihat dalam hal antara lain :

- 1) Dalam kedisiplinan terdapat beberapa macam kedisiplinan, yang diawali dengan kedisiplinan waktu. Guru PAI selalu tepat waktu dalam mengajar ataupun melaksanakan kegiatan ekstra di sekolah, namun di MTs Jam'ul Mu'awanah tidak hanya guru PAI yang harus disiplin dan tepat waktu dalam kegiatan belajar mengajar. Numun seluruh jajaran pegawai sekolah juga diwajibkan disiplin, karena dalam metode ini guru berperan sebagai contoh untuk anak didiknya, karena setiap anak selalu mengingat apa yang dilakukan oleh guru, sehingga guru menjadi lebih berhati-hati dalam bersikap. Kedisiplinan dalam mengajar menjadi salah satu hal yang tidak bisa

dianggap sepele, karena jika guru menganggap hal kedisiplinan merupakan hal yang sepele, bukan tidak mungkin murid juga akan mencontoh hal tersebut.

Guru merupakan salah satu figur yang sangat diperhatikan siswa di sekolah maupun di luar sekolah, dalam hal kedisiplinan mengajar guru juga harus tepat waktu ketika memulai dan mengakhiri pelajaran. Karena murid lebih cepat tanggap ketika guru telat masuk atau guru telat keluar sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Masitoh:

anak-anak gampang sekali untuk protes kegurunya, jika guru terlambat masuk, karena jika guru terlambat masuk, otomatis materi belajarnya juga berkurang, jika sampai akhir semester materi belum selesai pasti ada pelajaran tambahan, yang seharusnya digunakan anak-anak untuk belajar, ini masih belajar materi. (wawancara dengan ibu Masitoh, 25/08/25).

Kedisiplinan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Karena kedisiplinan merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan. Kedisiplinan dapat dilakukan dengan latihan menghargai waktu yang akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas kerja. Selain kedisiplinan waktu ada pula kedisiplinan diri sendiri yaitu sesuatu yang harus ditaati atau ditinggalkan dan adanya proses sikap seseorang terhadap proses tersebut. Contoh dari disiplin

pribadi yakni tidak pernah meninggalkan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Banyak macam tentang kedisiplinan itu sendiri selain disiplin waktu, disiplin diri sendiri, tentunya ada disiplin sosial yang hakekatnya berkaitan dengan masyarakat. Contoh disiplin sosial itu sendiri yaitu disiplin menjada lingkungan tempat tinggal, mengikuti peraturan yang telah ditetapkan dan menjada nama baik lingkungan tempat tinggal.

- 2) Dalam berpakaian, guru menunjukkan cara berpakaian yang islami. Sebagai seorang figur, tentunya seorang guru juga harus memberikan contoh yang baik, tidak hanya ketika berada disekolahan, akantetapi diluar sekolah guru juga harus tetap berpakaian rapi dan islami, di MTs Jam'ul Mu'awanah YAPPI ini mewajibkan seluruh guru perempuan berpakaian rapi dan syar'i, sedangkan guru laki-laki diwajibkan memakai kopiah atau peci. Dalam hal ini diharapkan siswa dapat mencontoh cara berpakaian para dewan guru tersebut, selain itu siswa diharapkan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Masitoh bahwa:

Semua guru harus memakai pakaian rapi dan sopan sesuai dengan ajaran Islam, tidak hanya guru perempuan saja, namun guru laki-lakipun harus berpakaian rapi, memakai peci, yang diharapkan siswa dapat mencontoh penampilan guru. Namun tidak hanya disekolah, diluar sekolahpun

harus begitu. Tanggung jawab seorang guru itu besar, apalagi guru pendidikan agama. (wawancara dengan ibu Masitoh, 25/08/25).

- 3) Guru mengucapkan salam dan menyapa setiap kali bertemu dengan siswa dan guru yang lain, karena sebagai umat Islam wajib hukumnya menjalin tali persaudaraan, tidak hanya guru dengan guru, namun guru dengan murid juga harus terjaga tali persaudaraannya. Guru selalu mengajarkan bertutur sapa, memberi salam kepada seluruh siswa di MTs Jam'ul Mu'awanah. Karena dengan begitu siswa tidak merasa canggung ketika bertemu dengan guru atau teman sebaya, diluar maupun disekolah. Sebagaimana yang telah disampaikan ibu masitoh bahwa:

Pembiasaan menyapa, memberi salam selalu kami (dewan guru) ajarkan keseluruh siswa di MTs Jam'ul Mu'awanah, karena jika tidak dari kami yang memulai, biasanya anak-anak sungkan untuk menyapa, entah karena malu, atau tidak berani, apalagi jika bertemu di luar sekolah. Jadi, kami mengajarkan untuk selalu menyapa dan mengucapkan salam agar siswa tidak merasa canggung, agar kita bisa lebih akrab lagi. (wawancara dengan ibu Masitoh, 25/08/25).

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan bahwa di MTs Jam'ul Mu'awanah selalu membiasakan untuk saling bertutur sopan, menyapa dan memberi salam kepada seluruh siswa maupun dewan guru. Pembiasaan menyapa dan mengucapkan salam di MTs Jam'ul Mu'awanah ini diharapkan siswa memiliki rasa sopan santun terhadap sesama, tidak hanya kepada guru atau teman di

sekolah, akan tetapi terhadap siapapun di luar kegiatan belajar mengajar.

- 4) Berbicara sopan dengan muridnya, sebagai seorang guru tentunya memiliki sikap sopan terhadap sesama, tidak hanya sikap sopan guru terhadap guru, akan tetapi sikap sopan terhadap murid. Dengan mencontohkan sikap sopan ini diharapkan siswa memiliki perilaku yang sopan kepada semua orang baik di dalam maupun di luar kelas. Bicara sopan tentunya sebuah pembicaraan yang baik, lembut dan tidak menyakiti teman yang diajak berbicara. Ibu Masitoh juga mengatakan bahwa:

Setiap anak harus memiliki kebiasaan berkata sopan dan tidak menyakiti teman yang lain. (wawancara dengan ibu Masitoh, 25/08/25).

Jelas sekali bahwa di MTs Jam'ul Mu'awanah masih ada beberapa anak yang masih suka mengejek teman yang lain, sehingga menjadi seorang guru harus memberi contoh bagaimana berperilaku dan berkata-kata. Selain di lingkungan sekolah, seorang guru juga harus menerapkan perilaku sopan ketika sedang di luar sekolah. Ibu Masitoh juga mengatakan bahwa:

Di luar sekolah juga harus begitu (berperilaku sopan), karena MTs Jam'ul Mu'awanah terletak di daerah perkampungan warga, jadi bukan tidak mungkin siswa mengenal guru, dan guru mengenal siswa. Dengan begitu membuat seorang guru harus berperan di dalam maupun di luar sekolah. (wawancara dan observasi dengan ibu Masitoh, 25/08/15).



c. Peranan Guru Sebagai Penasehat

Salah satu Peranan guru pai MTs Jam'ul Mu'awanah sebagai penasehat bagi siswanya. Peran guru PAI sebagai penasehat di MTs Jam'ul Mu'awanah yaitu dengan memberikan nasehat dan solusi baik pada siswa secara umum maupun siswa yang mempunyai masalah. Peranan tersebut tidak sebatas di dalam kelas, akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk berkonsultasi di luar kelas. Nasehat yang dilakukan MTs Jam'ul Mu'awanah diantaranya yaitu:

- a) Dalam bentuk ekstra keagamaan (KAP), guru selalu diberi kesempatan untuk memberikan pesan moral yang baik untuk siswa KAP merupakan kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan MTs Jam'ul Mu'awanah YAPPI. Kegiatan kap dilakukan 2 kali dalam sebulan, di dalam kegiatan ini peran guru sebagai nasehat menjadi topik utama, karena kegiatan keagamaan ini pastinya seorang guru memberikan pesan moral kepada siswa MTs Jam'ul Mu'awanah. Selain pesan moral, di kegiatan keagamaan ini juga memberikan arahan-arahan kepada siswanya cara menghadapi kemajuan teknologi dan cara menghadapi kenakalan remaja yang sedang marak saat ini. Ibu masitoh mengatakan bahwa:

Kegiatan KAP ini merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan setiap sekolah, karena kegiatan ini mengandung banyak pesan moral yang memang diperuntukan anak-anak untuk menghadapi resiko kemajuan teknologi. Sebagai guru kita harus selalu waspada dengan dampak yang terjadi

dengan adanya kemajuan teknologi. Kami dewan guru tidak menyalahkan kemajuan teknologi menjadi dampak yang buruk, akan tetapi kami mengantisipasi agar anak-anak tidak salah dalam memanfaatkan teknologi. (wawancara dengan ibu Masitoh, 25/08/25).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bahwa kegiatan KAP ini merupakan suatu kegiatan yang sangat dianjurkan, tidak hanya di MTs Jam'ul Mu'awanah saja, namun diharapkan untuk seluruh sekolah memiliki kegiatan rutin keagamaan. Kegiatan ini sangat berperan penting sebagai pedoman anak-anak agar tidak salah mengaplikasikan atau memanfaatkan kecanggihan teknologi yang semakin maju. Akan tetapi mengarahkan anak-anak agar dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada secara positif. Karena jika anak dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada bukan tidak mungkin siswa akan lebih mudah mendapatkan informasi yang lebih banyak dan akan mempermudah siswa menambah ilmu selain yang diajarkan disekolah.

Kegiatan KAP ini guru mendapat kesempatan memberikan arahan yang lebih luasa terhadap siswanya. Karena di dalam kelas guru tidak banyak memberikan arahan, hanya menyelipkan arahan-arahan kepada siswa disela-sela kegiatan belajar mengajar. Jadi

ketika kegiatan KAP ini diselenggarakan, guru menjadi lebih leluasa dalam memberikan arahan kepada siswa.

- b) Guru menegur dan menasehati siswanya saat melanggar aturan sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti amati guru melakukan peneguran serta menasehati siswanya tidak secara langsung melainkan dengan menambahkan sedikit gurauan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak terlalu tegang dan merasa tertekan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Masitoh ketika menyapa salah satu anak yang melanggar aturan:

bajunya kenapa dikeluarin nak? Badannya udah tambah tinggi ya? (wawancara dengan ibu Masitoh, 25/08/25).

Dengan adanya gurauan seperti diatas maka siswa pun tidak terlalu merasa tertekan. Siswa akan melakukan apa yang guru ucapkan dengan kesadaran diri tanpa paksaan. Pada umumnya guru yang menegur siswanya dengan sikap kurang ramah membuat siswa hanya menjadi takut dan melaksanakan ketertiban hanya didepan guru. Namun, ketika guru tidak mengetahuinya siswa akan kembali melakukan kesalahan yang sama. Dengan adanya gurauan yang diberikan guru siswa akan melaksakan dengan tanpa paksaan. Sehingga siswa tidak hanya melakukan didepan guru namun juga ketika guru tak ada hal ini karena dilakukan dengan kesadaran diri.

## 2. Metode Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Jam'ul Mu'awanah YAPPI Ngembes, Pengkok, Patuk, Gunung Kidul

MTs Jam'ul Mu'awanah sebagai sekolah swasta yang berada di lingkungan masyarakat heterogen, dari beberapa kalangan yang berbeda dalam status sosial, ekonomi maupun keagamaan. Dengan adanya latar belakang kondisi siswa yang beraneka ragam, maka pihak sekolah mempunyai strategi dengan merubah dan menambah mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kurikulum ciri khusus, dengan tujuan melaksanakan kelompok mata pelajaran agama yang sejajar dengan Madrasah Tsanawiyah, dengan pembagian sebagai berikut, yaitu : Fiqih, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, SKI, dan Qur'an Hadist, dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Akhlak sendiri mencakup etika, budi pekerti, moral sebagai wujud dari pendidikan agama. Penanaman akhlak siswa membutuhkan metode yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru PAI, hal ini dilakukan untuk mempermudah dan mengoptimalkan kegiatan tersebut. Adapun metode-metode yang digunakan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Jam'ul Mu'awanah antara lain sebagai berikut:

### a. Metode cerita

Yaitu dengan mengisahkan peristiwa-peristiwa sejarah hidup manusia masa lampau baik menyangkut keta'atannya maupun kemungkarannya terhadap Allah SWT. Disini guru menceritakan materi

pelajaran yang berkaitan dengan akhlak Rasulullah, sahabat maupun orang shalih atau ulama' kepada siswanya, yang disertai dengan media pembelajaran yang berupa gambar-gambar, diharapkan dengan mendengarkan cerita, siswa akan tertarik mendengarkan memahami isi cerita dan dapat mengambil pelajaran atau nilai-nilai akhlak yang ada dalam kisah-kisah antara lain: kisah mengenai kesabaran Nabi Muhammad SAW, kebaikan perangai dan ketampanan Nabi Yusuf AS, keihlasan Siti Khadijah dalam mendukung perjuangan Rasul, kecerdasan Nabi Ibrahim AS dalam memerangi kemungkar. Juga mengenai kedhaliman seperti cerita Qorun yang tamak dengan harta, Fir'aun yang haus dengan kekuasaan sampai pada pengakuan sebagai Tuhan, Tsa'labah yang durhaka pada orang tua.



*Gambar 3. Pembelajaran diruang kelas (dokumentasi sekolah tahun 2015)*

Kreatifitas guru dalam menyampaikan cerita dari intonasi suara, gaya bahasa dan metode panyampaian akan menambah daya tarik yang besar bagi siswa meskipun cerita merupakan metode belajar yang klasik. Seperti yang

terlihat pada gambar 3 pembelajaran yang dilakukan guru agar siswa tidak bosan dalam menggunakan metode guru bercerita, maka guru meminta siswa bercerita dengan menggunakan gaya bahasa mereka secara singkat dan bergantian secara kelompok, dengan begitu guru mengharapkan siswa tidak jenuh dalam belajar sejarah keagamaan. Kemudian di akhir cerita guru memberikan nasehat-nasehat terutama yang berkaitan dengan akhlak etika dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

b. Metode keteladanan

Metode keteladanan sebagai metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa, agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Pada siswa SMP/ MTs yang dilihat dari segi usianya berada dalam masa remaja usia pubertas yang membutuhkan figur atau idola untuk dijadikan panutan hidupnya. Sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, siswa yang membutuhkan suritauladan akan meniru dari apa yang diamatinya terutama dari guru. Karena guru adalah orang yang dipercaya lebih pandai, pengalaman dan mengerti agama. Oleh karena itu, guru yang ada di MTs Jam'ul Mu'awanah dituntut keprofesionalannya baik dari segi penampilan, sikap, pergaulan dan menjaga diri dari hal-hal yang tidak pantas. Karena dikhawatirkan siswa belum bisa memilah-milah mana yang pantas ditiru dan mana yang tidak.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan, guru tidak hanya menyuruh, megawasi kegiatan tetapi guru ikut serta dari awal sampai akhir pada pelaksanaannya, seperti pada shalat jama'ah Dzuhur, guru langsung bergegas mengambil air wudhu, baru menyuruh siswa melaksanakannya. Keteladanan yang diperoleh siswa ketika berada di luar sekolah bersumber dari keluarga dan lingkungan sekitar serta teman-teman sepergaulannya, Tentu saja tidak semua yang diamati siswa tersebut pantas dijadikan teladan, karena jika perhatian keluarga yang kurang, sementara keadaan lingkungan saja kurang baik akan membawa pengaruh negatif dalam pembentukan akhlak siswa. Jadi dengan adanya guru yang baik sebagai suri tauladan dan siswa diawasi untuk berbuat baik diharapkan akhlak siswa yang terbentuk akan menjadi lebih baik.

c. Metode latihan dan pembiasaan

Metode latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu kegiatan kemudian membiasakannya. Di sekolah ini pelaksanaan metode tersebut dimulai dari hal-hal yang ringan seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru maupun teman, berdo'a ketika mulai dan selesai belajar, membaca *asmaul husna*, *juz amma* dalam kegiatan keagamaan. Dengan mengadakan latihan dan pembiasaan bersama-sama membaca *asmaul husna* setelah shalat jam'ah dzuhur hampir 60% siswa kelas VII - IX sudah hafal *asmaul husna* diluar kepala dan diharapkan dapat membiasaannya untuk membaca dirumah.

d. Metode demonstrasi

Yaitu menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian perasaan. Dalam pembelajaran agama, guru PAI MTs Jam'ul Mu'awanah menggunakan metode ini dalam praktik ibadah, seperti wudhu, shalat dan mengajarkan niat dan tata cara mandi besar yang benar, karena siswa memasuki usia baligh. Sedangkan metode demonstrasi yang berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa, guru mengajarkan dan mempraktekkan bagaimana cara bergaul, bertemu dan bertutur kata yang sopan, berjalan dan lain-lain, dengan melihat tata cara yang dipraktikkan gurunya, siswa akan meniru setidaknya di lingkungan sekolah.

e. Metode ganjaran dan hukuman

Metode hukuman sangat efektif untuk mengontrol perilaku siswa di sekolah, siswa MTs Jam'ul Mu'awanah yang berada di lingkungan antara desa dan kota terkadang iseng-iseng ingin mencoba hal baru. Meskipun konsekuensinya mendapat hukuman dari sekolah. Pada anak usia remaja, siswa gemar bermain dengan teman sebayanya untuk membuat geng atau kelompok, merasa senang dan mempunyai rasa solidaritas, akan tetapi jika prinsip tersebut tidak diarahkan oleh guru dapat menjadikan kenakalan bersama dan lebih sulit penanganannya. Di MTs Jam'ul Mu'awanah dalam upaya menangani kenakalan siswa telah dibentuk tim khusus yang terdiri



dari wali kelas, kesiswaan, guru, BP dan bekerja sama dengan tokoh agama, tokoh masyarakat serta melibatkan orang tua.

Kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan siswanya tidak begitu berat seperti baju tidak dimasukkan, tidak mengikuti upacara, membolos sekolah. Namun ada juga yang melakukan kenakalan atau pelanggaran berat yang memerlukan penanganan dan serius, seperti: Setiap pagi selama 7hari sebelum jam pelajaran melaksanakan tadarus al- Qur'an di musola sekolah, saat malam jum'at diajak ziarah kemakam untuk merenungi dan menasehati apa yang telah dilakukan, karenanya jika tidak atau terlambat maka akan menjadi kebiasaan (hasil wawancara dan obeservasi dengan kepala sekolah dan ibu Masitoh, 25/08/15).

**B. Faktor pendukung dan penghambat peranan guru pendidikan Islam dalam upaya pembinaan akhlak siswa Mts Jam'ul Mu'awanah YAPPI Ngembes, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul**

1. Faktor Pendukung

a. Tenaga pendidik yang professional

Dewan guru di MTs Jam'ul Mu'awanah 80% sudah memenuhi standar nasional dengan berijazah S-1 yang sesuai dengan bidangnya.(Dokumentasi profil MTs Jam'ul Mu'awanah, 2014/2015). Dewan guru juga dituntut untuk bekerja sama membina siswa dalam bidang keagamaan. Jadi tanggung jawab moral, akhlak siswa tidak hanya pada guru agama saja, melainkan seluruh jajaran sekolah. Aktivitas kegiatan keagamaan juga diikuti oleh seluruh guru yang ada. Hal tersebut dilakukan agar setiap guru yang ada di MTs Jam'ul Mu'awanah merasa mempunyai kewajiban bersama terhadap perilaku siswanya.

b. Stakeholder

Keberadaan lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi siswa, karena keberadaan siswa dimasyarakat lebih banyak dan lebih lama dibandingkan dengan di sekolah. Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga setelah orang tua dan sekolah ikut bertanggung jawab dalam pembentukan akhlak siswa. Adanya lembaga keagamaan seperti Madrasah Diniyah, *majlis ta'lim*, maupun pegajian al-Qur'an dilingkungan siswa sangat membantu guru dalam membina siswanya. Kerja

sama sekolah dengan orang tua untuk mengawasi pergaulan anaknya diluar sekolah juga sudah berjalan dengan baik. Karena siswa yang bermasalah di sekolah, orang tuanya akan dipanggil ke sekolah untuk diberikan penjelasan mengenai apa yang telah dilakukan anaknya. Sehingga orang tuanya akan merasa malu dan menegur anaknya di rumah serta mengawasi dan memberi perhatian lebih agar anaknya tidak mengulangi hal serupa. Selain bekerja samadengan orang tua, tokoh agama dan masyarakat, sekolah juga bekerja sama dengan instansi pemerintah dan donatur, untuk turut serta membantu dalam masalah finansial.

## 2. Faktor penghambat

### a. Kurangnya perhatian dari orang tua.

Kesibukan orang tua melaksanakan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas untuk mendidik anaknya. Karena beranggapan tugas pendidikan sepenuhnya telah diserahkan pada pihak sekolah. Faktor sosial ekonomi yang minim memaksa orang tua untuk mencari pemasukan dengan bekerja tanpa mengenal waktu. Sehingga anak akan merasa kurang perhatian, kasih sayang dari orang tua. Akibatnya mencari kesangan sendiri dengan teman-temannya tanpa adanya pengawasan dari orang tua, sebagian orang tua yang lain lebih memanjakan anaknya sehingga apa saja yang dilakukan anaknya dibiarkan, bahkan didukung meskipun hal tersebut kurang baik. Seperti

membiarkan anaknya menonton TV, begadang sampai larut malam tanpa menegur atau menyuruh belajar.

b. Heterogenitas

Keadaan lingkungan siswa yang berada diantara percampuran budaya desa dan kota, sehingga siswa (remaja) akan mencoba meniru budaya-budaya yang ada di perkotaan meskipun tidak sesuai dengan budaya masyarakat setempat. Keadaan masyarakat yang masih minim terhadap pengetahuan agama dan masih senang melakukan kegiatan yang tidak baik dan membawa pengaruh buruk bagi siswa. Kebiasaan seperti begadang malam, minum arak atau mabuk-mabukan, berjudi, tawuran di sebagian lingkungan yang memancing siswa untuk terlibat di dalamnya.

b. Kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Pada umumnya siswa lebih memilih bermain sesudah pulang sekolah dari pada belajar di Madrasah Diniyah, atau mengikuti majlis ta'lim atau jam'iyah yang ada di lingkungannya. Padahal dengan kegiatan tersebut akan menambah pemahaman siswa terhadap pelajaran agama.

c. Maraknya dunia informasi.

Di era globalisasi, media informasi marak, mulai dari radio sampai internet yang dengan mudah kita dapat mengaksesnya. Apa yang kita inginkan mulai dari hal-hal yang baik hingga yang buruk sekalipun

semuanya ada dan tanpa bersusah payah kita dapatkan. Ironisnya sekali siswa usia SMP sudah mengenalnya, tapi mereka belum bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak, ini semua yang nantinya akan berdampak buruk bagi mereka, baik pada perkembangan, sikap, perilaku, serta pola pikir siswa.

d. Sarana dan Prasarana

Keberadaan MTs Jam'ul Mu'awanah yang terletak di antara rumah-rumah penduduk yang minim lahan menyebabkan kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana, salah satunya mushola, padahal mushola adalah salah satu fasilitas yang menunjang kegiatan Islami dalam pembinaan akhlak siswa (hasil observasi dan wawancara kepala sekolah MTs Jam'ul Mu'awanah, 25/08/15).